

Hubungan antara Sikap Terhadap Pencegahan Penyakit dengan Kualitas Hidup Petani

Suharmanto¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Penyakit kronis adalah penyakit yang berkembang secara lambat yang dapat menurunkan kualitas hidup. Salah satu yang berhubungan dengan kualitas hidup adalah sikap terhadap pencegahan penyakit. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara sikap terhadap pencegahan penyakit kronis dengan kualitas hidup petani. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Adapun lokasi penelitian adalah di Desa Marga Agung bulan April-Mei 2024. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh petani, pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Variabel dalam penelitian ini adalah sikap terhadap pencegahan penyakit kronis dan kualitas hidup. Alat pengumpul data dalam penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data dengan menyajikan persentase dan uji Chi-Square. Sebagian besar responden mempunyai sikap positif (59,3%), dan kualitas hidup sebagian besar baik (69,9%). Analisis lanjut mendapatkan $p=0,048$ yang berarti bahwa ada hubungan antara sikap dengan kualitas hidup petani, sehingga diharapkan kepada masyarakat agar dapat meningkatkan sikap untuk berperilaku sehat.

Kata kunci: kualitas hidup, pencegahan penyakit, petani, sikap

Relationship between Attitudes Towards Disease Prevention and Quality of Life of Farmers

Abstract

Chronic disease is a disease that develops slowly that can reduce the quality of life. One thing related to quality of life is the attitude towards disease prevention. The purpose of this study was to analyze the relationship between attitudes towards chronic disease prevention and the quality of life of farmers. This study is an analytical study with a cross-sectional approach. The location of the study was in Marga Agung Village in April-May 2024. In this study, the population was all farmers, sampling using accidental sampling. The variables in this study were attitudes towards chronic disease prevention and quality of life. The data collection tool in the study used a questionnaire. Data analysis by presenting percentages and Chi-Square tests. Most respondents had a positive attitude (59.3%), and the quality of life was mostly good (69.9%). Further analysis obtained $p = 0.048$ which means that there is a relationship between attitudes and the quality of life of farmers, so it is hoped that the community can improve their attitudes to behave healthily.

Keywords: quality of life, disease prevention, farmers, attitudes,

Korespondensi: Dr. Suharmanto, S.Kep., MKM, Alamat Jl. Soemantri Brodjonegoro No. 1, HP 089632832380, e-mail suharmanto741@gmail.com

Pendahuluan

Riskesdas tahun 2018 mendapatkan prevalensi hipertensi sebesar sebesar 34,11%, diabetes melitus sebesar 8,5%, gout sebesar 1,45%, hiperkolesterolemia sebesar 8,6%.¹

Penyebab penyakit kronis sering kali berada di luar kendali individu.² Penyebab ini dapat mencakup berbagai faktor seperti biomedis (misalnya, kadar glukosa darah dan tekanan darah), serta faktor penentu sosial kesehatan yang lebih luas misalnya, lingkungan sosial, lingkungan, struktural, ekonomi, budaya, komersial, dan digital tempat kita hidup, bekerja, bermain, dan menua.³

Faktor risiko penyakit kronis, seperti pola makan yang buruk, obesitas, kurangnya aktivitas fisik, konsumsi alkohol yang berbahaya, dan penggunaan tembakau, dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak mendukung perilaku sehat.⁴ Lingkungan juga dapat dirancang untuk mendukung pilihan yang lebih sehat, seperti menyediakan akses ke makanan bergizi atau membangun trotoar dan jalur sepeda.⁵

Penyakit kronis dapat menurunkan kualitas hidup penderitanya.⁶ Agar kualitas hidup seseorang dapat meningkat, maka perlu dibentuk sikap yang positif.⁷ Hal ini mencakup sikap untuk menunjukkan perilaku yang sehat

serta sikap mengupayakan pencegahan penyakit.⁸

Hal ini dapat dikaitkan bahwa kualitas hidup dapat dipengaruhi oleh sikap terhadap pencegahan penyakit. Hal ini tentunya sangat beragam, namun penelitian menunjukkan bahwa banyak orang memiliki sikap yang kurang baik dalam pencegahan penularan penyakit. Sebuah studi menemukan bahwa sekitar 88.8% responden memiliki sikap negatif terhadap pencegahan penyakit, yang menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan informasi untuk mengubah sikap masyarakat.⁹ Dengan pemberian informasi yang inovatif dan edukatif, pengetahuan masyarakat tentang cara pencegahan, seperti dalam kasus penyakit kronis, dapat meningkat, sehingga angka kejadian penyakit kronis terus meningkat setiap tahunnya.¹⁰

Adapun tujuan pencegahan penyakit adalah untuk mencegah munculnya penyakit dan cedera, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup individu dan mengurangi beban pada sistem kesehatan dan masyarakat. Pencegahan dapat dilakukan melalui berbagai intervensi berbasis populasi yang juga memperhatikan determinan sosial dan ketidakadilan kesehatan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan dan masalah yang terjadi, bahwa sikap terhadap pencegahan penyakit merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup, untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara sikap terhadap pencegahan penyakit dengan kualitas hidup petani.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Adapun lokasi penelitian adalah di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan bulan April-Mei 2024. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh petani, pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah sikap terhadap pencegahan penyakit dan kualitas hidup. Alat pengumpul data dalam penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data dengan menyajikan persentase yang disajikan pada tabel distribusi frekuensi dan uji Chi-Square denagn alternatof uji *fisher exact*.

Hasil

Lokasi penelitian ini adalah di desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan dengan jumlah responden sebanyak 246 orang.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	F	%
Usia	Produktif	208	84,6
	Tidak produktif	38	15,4
Jenis Kelamin	Laki-laki	95	38,6
	Perempuan	151	61,4
Pendidikan	Sarjana	11	4,5
	SMA	44	17,9
	SMP	80	32,5
	SD	106	43,1
	Tidak sekolah	5	2,0
Sikap	Positif	146	59,3
	Negatif	100	40,7
Kualitas Hidup	Sangat baik	17	6,9
	Baik	172	69,9
	Biasa	55	22,4
	Buruk	2	0,8
Total		246	100,0

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar usia produktif (84,6%), perempuan (61,4%), pendidikan SD (43,1%), sikap positif (59,3%) dan kualitas hidup sebagian besar baik (69,9%).

Tabel 2. Hubungan Sikap dengan Kualitas Hidup Petani

Sikap	Kualitas Hidup				p
	Sangat Baik	Baik	Biasa	Buruk	
Positif	15	97	32	2	0,048
	10,3%	66,4%	21,9%	1,4%	
Negatif	2	75	23	0	0,0%
	2,0%	75,0%	23,0%	0,0%	
Total	17	172	55	2	0,8%
	6,9%	69,9%	22,4%	0,8%	

Analisis lanjut mendapatkan p=0,048 yang berarti bahwa ada hubungan antara sikap dengan kualitas hidup petani.

Pembahasan

Sebagian besar responden mempunyai sikap positif (59,3%), dan kualitas hidup sebagian besar baik (69,9%). Analisis lanjut mendapatkan p=0,048 yang berarti bahwa ada

hubungan antara sikap dengan kualitas hidup petani.

Sikap adalah respon seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.¹¹ Sikap merupakan predisposing tindakan suatu perilaku. Sikap juga merupakan keteraturan perasaan dan pemikiran perilaku seseorang dalam berinteraksi sosial.¹² Sikap juga merupakan evaluasi terhadap berbagai aspek dalam dunia sosial. Sikap sebagai hal yang penting dalam interaksi sosial, karena sikap dapat mempengaruhi banyak hal tentang perilaku dan sebagai isu sentral yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang.¹³

Sikap juga dapat dikatakan sebagai suatu perwujudan adanya kesadaran terhadap lingkungannya. Proses yang mengawali terbentuknya sikap adalah adanya objek disekitar individu memberikan stimulus yang kemudian mengenai alat indra individu, informasi yang ditangkap mengenai objek kemudian diproses di dalam otak dan memunculkan suatu reaksi.¹⁴ Penilaian yang muncul, positif atau negatif dipengaruhi oleh informasi sebelumnya, atau pengalaman pribadi individu.¹⁵ Sikap positif adalah suatu sikap yang sesuai dengan nilai-nilai kesehatan yang berlaku, sedangkan sikap negatif adalah sikap yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesehatan yang berlaku.¹⁶

Sikap positif disini adalah sikap masyarakat yang sudah benar dalam upaya pencegahan penyakit kronis. Sikap positif (baik) masyarakat akan menghasilkan perilaku kesehatan yang positif. Sedangkan sikap yang negatif (kurang) akan menghasilkan perilaku kesehatan yang negatif.¹⁷ Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa menunjukkan yang paling besar sebanyak 59,3% memiliki sikap yang positif dalam pencegahan penyakit kronis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mendapatkan sebagian besar responden mempunyai sikap positif dalam pencegahan penyakit kronis. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa sikap yang baik dapat meningkatkan upaya pencegahan penyakit kronis.¹⁸

Simpulan

Sebagian besar responden mempunyai sikap positif (59,3%), dan kualitas hidup sebagian besar baik (69,9%). Analisis lanjut mendapatkan $p=0,048$ yang berarti bahwa ada hubungan antara sikap dengan kualitas hidup petani.

Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan RI. Riskesdas 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018. 2018.
2. Hussein MA, Khalil MAW. Assessment of primary schools teachers' knowledge and attitudes toward communicable diseases prevention and control at primary schools. *Indian J Forensic Med Toxicol*. 2020;14(2).
3. Retnaningsih E, Nuryanto N, Oktarina R, Komalasari O, Maryani S. The effect of knowledge and attitude toward coronavirus disease-19 transmission prevention practice in south sumatera province, indonesia. *Open Access Maced J Med Sci*. 2020;8(T1).
4. Zhao L, Zhao Q. Knowledge, attitude, and practice toward disease prevention among a high-risk population for chronic obstructive pulmonary disease: A cross-sectional study. *Int J Nurs Sci*. 2023;10(2).
5. Tajudeen WA, Adesina KA, Fakorede JI, Muraina OA, Ikotun BM, Adesiyun HJ, et al. Knowledge, attitudes and practices of disease prevention among health talk-giving healthcare workers in primary health centres at Osogbo. *Res J Heal Sci*. 2023;11(3).
6. Niesobecki S, Hansen AJ, Rutz H, Mehta S, Feldman K, Meek J, et al. Knowledge, attitudes, and behaviors regarding tick-borne disease prevention in endemic areas. *Ticks Tick Borne Dis*. 2019;10(6).
7. Susanto F, Rafie R, Pratama SA, Farich A. Hubungan pengetahuan dan sikap pasien tuberkulosis paru terhadap perilaku pencegahan tuberkulosis di wilayah kerja puskesmas kedaton bandar lampung. *J Ilmu Kedokt dan Kesehat*. 2023;9(10).
8. Sulisty AAH, Khayudin BA. Pengaruh Diskusi grup dan Brief Telephone Counseling Terhadap Peningkatan Sikap

- Pasien Diabetes Mellitus (DM) Terkait Pencegahan Komplikasi di PROLANIS Puskesmas Bojonegoro dan Puskesmas Wisma Indah. *J Ilmu Kesehat MAKIA*. 2021;11(1).
9. Latifah N, Zamzani I, Nor I, Sa'adah H, Zamzani I, Nurhanifah D, et al. Pola hidup sehat dan pemanfaatan toga dalam mengatasi diabetes melitus. *Selaparang J Pengabd Masy Berkemajuan*. 2022;6(2).
10. Redho A, Septinawati Y. Pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan ulkus kaki diabetik di wilayah kerja upkd puskesmas air molek. *Al-Asalmiya Nurs J Ilmu Keperawatan (Journal Nurs Sci*. 2023;12(2).
11. Sukmayenti, Sholihat A. Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Kesiapan Calon Pengantin Wanita dalam Upaya Pencegahan Stunting di KUA Kuranji Kota Padang. *Sci J*. 2022;1(5).
12. Rahman F, Adenan A, Yulidasari F, Laily N, Rosadi D, Azmi AN. Pengetahuan dan sikap masyarakat tentang upaya pencegahan tuberkulosis. *Media Kesehat Masy Indones*. 2017;13(2).
13. Ariestanti Y, Sulistyowati Y, Widayati T, Sapta Yanuar IE, Hendra H, Wibowoweni S. Peningkatan Peran Keluarga Dalam Pendampingan Trias Penatalaksanaan Penderita Diabetes Melitus Pada Lansia Di Kelurahan Cipayung Jakarta Timur. *J Pelayanan dan Pengabd Masy*. 2021;5(1).
14. Khusnah. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pencegahan Penyakit Hipertensi Pada Usia Produktif di Wilayah Kerja Puskesmas Melati Kuala Kapuas Tahun 2021. *Unsika*. 2021;63.
15. Sofyanti ND, Naziyah N, Hidayat R. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Upaya Pencegahan Ulkus Diabetikum Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan. *Malahayati Nurs J*. 2022;4(3).
16. Sariyasih S, Yuwindry I, Syamsu E. Pendekatan Health Belief Model (HBM) Untuk Menganalisis Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Dalam Menggunakan Insulin Di Kota Banjarmasin. *J Pharm Care Sci*. 2022;3(1).
17. Dwi Wahyuni Ambali D, Banne Allo L, Pince M. Hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dengan pencegahan stunting di lembang rante kecemasan nangala kabupaten toraja utara. *J Ilm Kesehat Promot*. 2022;6(2).
18. Machmud Y, Ahmad AK, Putri HPPP. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan diabetes melitus pada siswa kelas x di smk negeri 10 makassar. *Media Keperawatan Politek Kesehat Makassar*. 2019;10(2).